

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Salah satu problem sosial yang tidak ada henti-hentinya diperbincangkan oleh khalayak ramai adalah bagaimana strategi yang tepat dan harus segera direalisasikan dalam menanggulangi masalah kesenjangan sosial. Masalah-masalah yang harus segera direalisasikan yaitu kurang maksimalnya pemberdayaan, jaminan kesehatan, dan bidang pendidikan sehingga permasalahan ini dapat disatukan dengan problem yang mendasar yaitu problem pengentasan kemiskinan.

Sejarah perkembangan Islam membuktikan zakat merupakan pilar utama sumber penerimaan Negara dan berperan sangat penting sebagai sarana penanggulangan kemiskinan, *syiar* agama Islam, pengembangan dunia pendidikan, pengembangan ilmu pengetahuan, pengembangan infrastruktur, pembiayaan dan pembangunan angkatan perang, serta penyedia layanan kesejahteraan lainnya.

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang diperintahkan Allah dan memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan posisi kaum tertindas (*mustad'afin*), oleh karena itu zakat bisa menjadi instrument ekonomi yang handal dalam kondisi apapun dan bagaimanapun, karena dengan zakat berbagai

persoalan ekonomi dapat mengakselerasikan dan menumbuhkan produktifitas pengembangan ekonomi umat.

Filantropi zakat bisa menjadi salah satu alternative pendanaan bagi kemaslahatan umat yang perlu diberdayakan secara optimal untuk memperbaiki ekonomi umat (Ngasifudin, 2015:220).

Pendistribusian zakat bagi masyarakat kurang mampu tidak hanya untuk menutupi kebutuhan konsumtif saja melainkan lebih dari itu, hakikat dari zakat itu sendiri selain untuk memenuhi kebutuhan konsumtif juga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk pendidikan, sandang, pangan, dan papan. Dari sinilah pola pemberian zakat kepada *mustahik* tidak hanya bersifat konsumtif saja, namun juga bersifat produktif.

Pendistribusian zakat yang bersifat produktif yaitu memberikan zakat kepada *mustahik* untuk dijadikan modal usaha yang dapat menjadi mata pencaharian mereka, dan dengan usaha ini pula diharapkan bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka sendiri, adapun tujuan lebih jauhnya ialah menjadikan masyarakat yang awalnya berkedudukan sebagai *mustahik* meningkat menjadi *muzakki*.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surah Al- Baqarah:177.

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوْا وُجُوْهُكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَمَغْرِبٍ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللّٰهِ وَلْيَوْمِ  
الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّنَّ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسَاكِيْنَ وَابْنَ السَّبِيْلِ وَالسَّائِلِيْنَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ

وَالْمُؤْتُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ وَأُولَئِكَ  
الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

*Artinya: Bukanlah menghadap kan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, tetapi sesungguhnya kebijakan itu ialah kebajikan orang-orang yang beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, Nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (orang yang sedang dalam perjalanan), dan orang-orang yang meminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, dan orang-orang yang menepati, janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan, dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya), dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa (Q.S Al-Baqarah:177).*

Dapat dijelaskan Dari ayat diatas bahwa yang berperan meningkatkan kesejahteraan rakyat tidak hanya menjadi kewajiban pemerintah, akan tetapi masyarakat pun dapat ikut andil dalam meningkatkan kesejahteraan antara sesamanya, salah satunya melalui penyaluran zakat, infaq, dan shadaqoh yang dikoordinasikan oleh badan amil zakat nasional (BAZNAS). Karena pelaksanaan dan perwujudan fungsi-fungsi zakat merupakan tugas dan tanggung jawab bersama, terutama lembaga zakat yang berfungsi sebagai mediator antara *muzakki* dan *mustahik* (Asaini, 2008:50). BAZNAS adalah lembaga yang berwenang dalam melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. Salah satu misi BAZNAS ialah mengoptimalisasikan pendayagunaan dan pendistribusian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pengentas kemiskinan.

Dengan adanya pendistribusian yang dilakukan oleh BAZNAS diharapkan dapat dioptimalikan seperti dengan adanya edukasi, pemberdayaan

dan monitoring oleh BAZNAS sehingga *mustahik* bisa produktif dalam mengembangkan kewirausahaan dan *mustahik* tidak bergantung terhadap orang lain ataupun BAZNAS. Untuk memaksimalkan peran *mustahik* dalam mencapai kesejahteraan dibutuhkan kemampuan diri dalam mengembangkan kewirausahaan agar lebih produktif kedepannya.

Sebagai sebuah organisasi non-struktural yang mandiri, BAZNAS Kota Bogor berperan mengelola zakat dalam hal pengumpulan, pendayagunaan dan pendistribusian. Sesuai fungsinya, BAZNAS Kota Bogor menghimpun zakat, infaq, shoadqoh, dan dana sosial lainnya untuk dimanfaatkan atau didistribusikan demi kesejahteraan masyarakat khususnya untuk *mustahik* dan penanggulangan kemiskinan di Kota Bogor. Bantuan-bantuan yang disalurkan melalui BAZNAS Kota Bogor meliputi kegiatan seperti: Bogor Berkah yaitu program BAZNAS Kota Bogor yang bergerak dibidang bantuan modal usaha, Bogor Cerdas yaitu program BAZNAS Kota Bogor berupa pemberian santunan bagi guru ngaji *dhuafa* yang telah sukarela mendedikasikan hidupnya untuk mengajarkan Al-Qur'an kepada masyarakat selain guru ngaji dalam program Bogor Cerdas juga memberikan beasiswa bagi para santri yang khususnya berasal dari Kota Bogor. Langkah ini diharapkan untuk memperkokoh dakwah Islam di Kota Bogor dengan menciptakan generasi Qur'ani dan ada juga Beastudi yakni beasiswa yang diberikan kepada para pelajar tingkat SMP, SMA

dan SMK/MA dari kalangan *dhuafa* untuk memastikan proses pendidikan tetap berlanjut ditengah keterbatasan ekonomi.

Selanjutnya ialah Bogor Sehat Program BAZNAS Kota Bogor yang bergerak dibidang kesehatan ada 3 macam yakni poli klinik *dhuafa* Ibnu Sina, HEC (Program untuk bantuan biaya kesehatan yang sifatnya urgent), Med+ (program untuk bantuan biaya kesehatan yang sifatnya insidental), yang terakhir Bogor Takwa merupakan program unggulan BAZNAS Kota Bogor yang bergerak dalam bidang *Sponsorship* acara PHBI (Perayaan Hari Besar Islam (BAZNAS, 2019).

Dengan adanya program BAZNAS Kota Bogor yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat Kota Bogor dengan cara mendistribusikannya kepada para penerima zakat yang dilakukan secara langsung dengan berbagai program-program yang ditentukan oleh BAZNAS Kota Bogor sesuai dengan perencanaan yang telah mendapat persetujuan dari pengelola BAZNAS.

Pendistribusian yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bogor ditujukan kepada *mustahik* dan dilaksanakan dengan berbagai macam cara seperti, bekerjasama dengan *majlis ta'lim* ataupun pihak *mustahik* datang secara langsung ke kantor BAZNAS dan tentunya mengikuti prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pihak pengelolaan BAZNAS Kota Bogor. Dalam pendistribusian zakat terhadap *mustahik* ada beberapa problem yakni, kurangnya sosialisasi dari pihak BAZNAS terhadap *mustahik* sehingga

pendistribusian kurang maksimal hal ini tentu mendapat perhatian khusus dari BAZNAS Kota Bogor agar pendistribusian zakat dapat lebih menyeluruh.

Dari beberapa uraian diatas, bisa dikatakan BAZNAS Kota Bogor jika diperhatikan prospeknya seharusnya sangatlah membantu dalam meningkatkan ekonomi dan pemberdayaan *mustahik* yang ada di Kota Bogor, yang sudah seharusnya mendapatkan dukungan penuh dari berbagai kalangan dimana BAZNAS telah memikirkan strategi-strategi yang lebih inovasi dalam melaksanakan pendistribusian dana zakat saat ini amatlah berorientasi memandirikan ekonomi *mustahik*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan mengenai manajemen strategi pendistribusian zakat produktif sangat penting sekali karena hal ini secara tidak langsung dapat mengurangi masalah kesenjangan sosial. juga penelitian ini sangat relevan dengan ranah kajian Manajemen Dakwah dalam aspek Manajemen Zakat Infaq Shadaqah dan Wakaf yang mana membahas mengenai pendistribusian zakat produktif sehingga dapat memakmurkan *mustahik*. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut secara mendalam untuk mengetahui pendistribusian zakat produktif yang dikelola oleh Baznas Kota Bogor sehingga bisa memberikan kesejahteraan bagi para *mustahik*.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang diteliti dalam pembuatan skripsi ini dirumuskan Bagaimana Manajemen Strategi Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan *mustahik*.

Berdasarkan pernyataan diatas maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana formulasi strategi pendistribusian zakat produktif BAZNAS Kota Bogor dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahik*?
2. Bagaimana tahapan pendistribusian zakat produktif BAZNAS Kota Bogor dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahik*?
3. Bagaimana evaluasi pendistribusia zakat produktif yang dilakukan BAZNAS Kota Bogor dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahik*?

## C. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, setiap peneliti mempunyai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun yang menjadi tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk melihat dan mengetahui mengenai manajemen strategi pendistribusian dana zakat oleh BAZNAS Kota Bogor dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahik* di Kota Bogor. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui formulasi zakat produktif BAZNAS Kota Bogor dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahik*.
2. Untuk mengetahui tahapan pendistribusian zakat produktif BAZNAS Kota Bogor dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahik*.
3. Untuk mengetahui evaluasi pendistribusian zakat produktif BAZNAS Kota Bogor dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahik*.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

##### **1. Secara Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi penelitian dalam pemahaman dan *khasanah* pemikiran ilmu terutama ilmu tentang pendistribusian, serta diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan *study* banding penelitian lain, juga dapat dipergunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keilmuan Manajemen Dakwah.

##### **2. Secara Praktis**

Diharapkan dapat memberi masukan positif bagi organisasi dalam memahami pentingnya pendistribusian zakat produktif guna meningkatkan kesejahteraan *mustahik* agar sesuai dengan rencana awal yang telah ditetapkan serta bertujuan untuk menghindari terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang tidak diharapkan agar *progress* kinerja organisasi dapat dikendalikan secara efektif dan efisien.



## **E. Kerangka Berpikir**

### **1. Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam suatu penelitian diperlukan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya dan berkaitan dengan penelitian yang diteliti.

Dari penelitian M. Iqbal Ardiansyah (2018) yaitu tentang Pendistribusian Zakat Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (LAZIS) Al-Wa'I Universitas Lampung. Penelitian ini membahas tentang pengumpulan dan pendistribusian zakat harus dikelola dengan manajemen yang amanah, professional dan integral dengan bimbingan dan pengawasan dari pemerintah. Dengan begitu permasalahan masyarakat kurang mampu sedikit teratasi.

Sedangkan penelitian menurut Muhammad Ridho Ferdiansyah (2019) yaitu tentang Strategi Lembaga Amil Zakat Daerah Insani (LAZDAI) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membayar Zakat. Penelitian ini membahas tentang kesadaran masyarakat dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti sikap, motivasi hingga persepsi seseorang mengenai zakat itu sendiri. Penelitian ini menitik beratkan Lembaga Amil Zakat Daerah Amal Insani (LAZDAI) dalam menjalankan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat agar mau berzakat.

Kemudian menurut Lela Pipit Fitriani (2019) yaitu tentang Manajemen Pendistribusian Zakat Dalam Membangun Kepercayaan Muzaki Di Lembaga Amil Zakat Maal Abdurrahman Bin Auf Lampung. Penelitian ini membahas

tentang kewajiban untuk mengeluarkan zakat dalam mengemban misi kemaslahatan umat dengan menghimpun zakat, infaq dan shadaqah dari para *muzakki* dan disalurkan kepada *mustahik*, melalui pengelolaan yang amanah professional dan sesuai dengan syariat Islam

## 2. Kerangka Teori

### A. Manajemen Strategi

Istilah manajemen strategi sebenarnya berasal dari dua suku kata, “manajemen” dan “strategik”. Manajemen merupakan individu atau sekelompok orang yang bertanggung jawab menganalisis dan membuat keputusan serta mengarahkan tindakan yang tepat guna mencapai tujuan organisasi (Susanto, 2014:2). Sedangkan Strategi atau strategos atau strategia berasal dari bahasa Yunani (*greek*) yang berarti (*generalship*) atau diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan top manajemen pada suatu organisasi.

Strategi adalah suatu *interpretative planning*, yaitu sebagai sebuah cara yang dibuat dengan memperhitungkan rencana saingan. Malayu S.P Hasibuan (2006:102) mengemukakan bahwa penyusunan strategi ini didasarkan atas pemanfaatan keunggulan-keunggulan pihak lain. Kelemahan-kelemahan pihak lain harus kita manfaatkan dengan sebaik-baiknya sehingga kita memperoleh keunggulan.

Strategi pada hakikatnya merupakan penentuan cara yang harus dilakukan agar memungkinkan memperoleh hasil yang optimal, efektif dalam jangka waktu yang *relative* singkat serta tepat menuju tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Joel Ross dan Michael mengungkapkan, bahwa sebuah organisasi tanpa strategi seperti kapal tanpa ada kemudinya, bergerak berputus pada lingkaran. Organisasi yang dimiliki seperti pengembara tanpa adanya tujuan tertentu.

Manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial (Wheelen, 2003:4) yang dihasilkan dari proses formulasi dan implementasi rencana (Pearce dan Robinson, 2015:3) dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Jika di definisikan sesuai terminologi diatas maka manajemen strategi adalah proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategi perusahaan dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif (Solihin, 2012 : 64).

Menurut Fred R David (2006) Manajemen strategi terdiri dari proses tiga tahapan utama, yaitu:

a) Formulasi strategi

Perumusan strategi merupakan pengembangan tujuan mengenali peluang dan ancaman eksternal, menetapkan suatu objektivitas, menghasilkan strategi *alternative* memilih strategi ntuk

dilaksanakan. Dalam perumusan strategi juga perlu ditentukan suatu sikap untuk memutuskan, memperluas, menghindari atau melakukan keputusan dalam proses kegiatan.

b) Implementasi strategi.

Implementasi strategi merupakan pengembangan budaya dalam mendukung strategi dan menciptakan struktur organisasi yang efektif mengubah arah, menyiapkan anggaran mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi yang masuk. Implementasi strategi dapat disebut juga sebagai tindakan dalam strategi karena implementasi berarti juga memobilisasi untuk mengubah strategi yang telah dirumuskan.

c) Evaluasi strategi.

Tahapan terakhir dalam sebuah strategi adalah evaluasi strategi. Ada tiga macam aktivitas mendasar untuk melakukan evaluasi strategi yaitu:

- 1) Meninjau faktor-faktor eksternal (berupa peluang dan ancaman) dan faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang menjadi dasar asumsi pembuatan strategi.
- 2) Mengukur presentasi (membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan yang didapat)
- 3) Mengambil tindakan korektif untuk memastikan bahwa presentasi sesuai dengan rencana. (David, 2006:20)

Evaluasi strategi diperlukan karena keberhasilan dimasa depan. Evaluasi strategi merupakan tindakan yang kompleks dan peka, karena terlalu banyak penekanan pada evaluasi strategi sangat penting untuk memastikan sasaran yang dinyatakan telah tercapai. Dan juga evaluasi strategi ini sangat perlu dilakukan bagi sebuah organisasi dari semua kegiatan dengan mempertanyakan dan asumsi manajerial dalam memicu tindakan dan nilai-nilai yang merangsang kreatifitas.

#### B. Pendistribusian Zakat

Distribusi pada hakikatnya adalah suatu proses yang ada dalam ilmu pemasaran. Adapun distribusi itu adalah penyaluran barang atau jasa yang diperlukan dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari produsen kepada konsumen.

Kebijakan distribusi yang baik diajarkan dalam Islam yaitu berkaitan dengan harta yang tidak menumpuk pada golongan tertentu dimasyarakat. Atau dapat dikatakan bahwa dalam bermasyarakat tidak terjadi kesenjangan sosial yang sangat tidak rasional sehingga dapat terjadi dan terwujudnya keadilan distribusi (Noor, 2013:27).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendistribusian adalah suatu proses penyaluran barang atau jasa dari produsen kepada konsumen dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Adapun zakat merupakan istilah Al-qur'an yang menandakan kewajiban khususnya memberikan sebagian kekayaan individu dan harta untuk amal. Secara bahasa zakat berasal dari bahasa Arab yang berarti memurnikan dan membersihkan. Dan zakat menurut istilah *fiqh* berarti sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT diserahkan kepada orang-orang yang berhak menerima zakat (*mustahik*).

Methew dan Themsani dalam Dogarawa menyebutkan zakat merupakan bagian tertentu dari kekayaan yang ditentukan oleh Allah SWT untuk didistribusikan kepada kategori orang yang berhak menerimanya. Ini diwajibkan memberikan harta kepada orang yang kekurangan harta. Zakat juga memiliki posisi yang strategis dalam menentukan pembagian bagi kesejahteraan umat. Zakat bukan hanya berfungsi sebagai wujud ibadah terhadap Allah SWT tetapi juga berfungsi sebagai wujud ibadah terhadap manusia (Wibison, 2015:44).

Jadi pengertian pendistribusian zakat adalah kegiatan penyaluran dana zakat agar mempermudah penyaluran dari pihak yang berzakat (*muzakki*) kepada orang yang berhak menerima (*mustahik*), sehingga dana yang disalurkan tepat sasaran dengan tujuan terciptanya suatu keadilan yang merata.

### C. Kesejahteraan

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok baik itu

kebutuhan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap masyarakat lain (Abidin, 2007:56).

Menurut Edi Suharto kesejahteraan sosial akan tercipta jika terpenuhinya tiga hal yaitu:

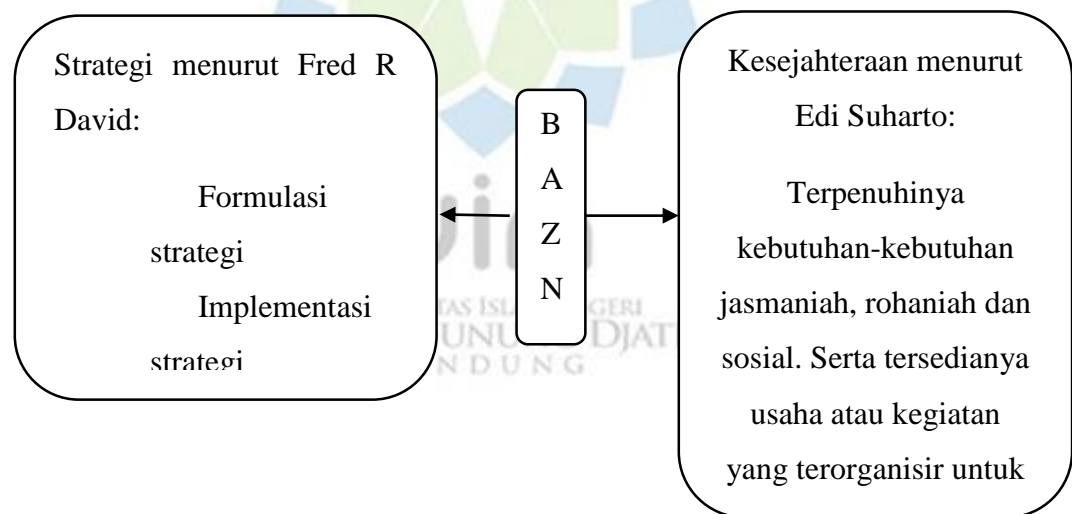
- 1) Kondisi statistik atau keadaan sejahtera yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah rohaniyah dan sosial.
- 2) Kondisi dinamis, yakni tersedianya usaha atau kegiatan yang terorganisir untuk kondisi statis tersebut.
- 3) Adanya institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial (Fitri, 2017:158).

Adapun pengertian kesejahteraan menurut UU tentang kesejahteraan yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesesuaian, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniyah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila.

Dapat disimpulkan dari pemaparan di atas kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil ataupun dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam masyarakat.

### 3. Kerangka Konseptual

Gambar 1. 1Kerangka Konseptual



## F. Metodologi Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian.



Penelitian ini dilakukan pada BAZNAS Kota Bogor yang berada di menara Masjid Raya Bogor, Jln. Padjajaran No.10 Bogor, Baranangsiang, Bogor Timur. Kota Bogor.

Alasannya karena manajemen strategi pendistribusian zakat produktif sangat penting untuk dipecahkan dan berkaitan dengan kesejahteraan umat guna mengurangi masalah kesenjangan sosial. Dan juga penelitian ini sangat relevan dengan ranah kajian Manajemen Dakwah dalam aspek Manajemen Zakat yang mana membahas mengenai pendistribusian zakat produktif sehingga dapat memakmurkan *mustahik*. Lokasi BAZNAS Kota Bogor pun cukup mudah untuk dijangkau dan strategis bagi peneliti karena berada di tengah kota yang dimana memungkinkan efektivitas dan efisiensi dalam pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan.

## 2. Paradigma dan Pendekatan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini karena metode ini lebih mudah dan berhubungan dengan kenyataan yang ada. Menurut Dewi Sa'diah penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kata kunci pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purpositive* dan teknik pengumpulan dengan *tringulasi* (gabungan), dan hasil penelitian kualitatif lebih

menekankan makna generalisasi. Pendekatan kualitatif mengasumsikan data deskriptif berupa kata-kata bertulis atau lisan dari orang yang diamati, lalu penelitian ini mengkaji secara mendalam persoalan yang harus diteliti (fokus penelitian) dan metode ini lebih peka dalam menyesuaikan diri dengan penajaman bersama pola-pola nilai yang dihadapi (Sa'diah, 2015:87).

### **3. Metode Penelitian.**

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode Deskriptif. Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan dan menjelaskan data-data serta informasi yang berhubungan dengan Manajemen Strategi Pendistribusian Zakat Produktif dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahik* yang digunakan oleh BAZNAS Kota Bogor. Dengan menggunakan metode ini dapat menghantarkan peneliti dalam memperoleh data secara akurat, lengkap dan benar berdasarkan pengumpulan dan pengelolaan data secara sistematis.

### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data yang berhubungan dengan formulasi strategi pendistribusian zakat produktif.
- 2) Data yang berhubungan dengan tahapan implementasi pendistribusian zakat produktif.

- 3) Data yang berhubungan dengan evaluasi strategi pendistribusian zakat produktif.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu?

1) Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data utama yang diperoleh melalui kata-kata atau tindakan orang-orang yang diwawancarai dan diamati, melalui catatan atau rekaman secara langsung kepada kepala BAZNAS Kota Bogor atau pengurus BAZNAS Kota Bogor ataupun kepada pihak lain yang bersangkutan.

Kegiatan wawancara ini dilakukan kepada kepala BAZNAS dan pengurus divisi pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kota Bogor.

2) Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data tambahan sebagai elaborasi atas data-data primer, karena melalui sumber tertulis akan diperoleh data yang dipertanggung jawabkan validasinya (PolGov, 2011: 11). Data yang diperoleh berupa berupa arsip, dokumen, buku, majalah, visi dan misi, struktur organisasi, serta program kerja yang terdapat di BAZNAS Kota Bogor.

Sumber data yang tersedia di BAZNAS Kota Bogor terbilang cukup lengkap, data itu berupa web, data laporan terbaru, memo-

memo ajuan para *mustahik*, *annual report* (AR), *Master plan*, foto-foto, serta jejak arsip lainnya.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifikasi bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner (Sugiyono, 2011: 138). Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap jalannya kegiatan operasional yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bogor. Data yang dimaksud yaitu data yang berhubungan dengan:

- 1) Strategi perencanaan pendistribusian zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahik*.
- 2) Implementasi pendistribusian zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahik*.
- 3) Evaluasi pendistribusian zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahik*.

### b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. (Sugiyono, 2011: 138)

Metode ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mendapatkan data-data secara lisan dengan tatap muka dalam menggali informasi atau permasalahan mengenai manajemen strategi pendistribusian zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahik* melalui program-program yang ada di BAZNAS Kota Bogor.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu memilih data-data yang sesuai dengan penelitian, berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Data yang dimaksud peneliti ialah data yang berhubungan dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi pendistribusian zakat produktif BAZNAS Kota Bogor.

**6. Informan atau Unit Analisis Data**

Informan menurut Sugiono adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi, dimana penelitian tersebut bisa berupa orang, benda ataupun lembaga (organisasi) yang dapat menjelaskan keadaan yang diteliti.

Dalam studi yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang manajemen strategi pendistribusian pada BAZNAS Kota Bogor, yang mencakup pengumpulan pendayagunaan dan pendistribusian di BAZNAS Kota Bogor.

Maka proses penentuan informasi dalam penelitian ini adalah pengurus BAZNAS Kota Bogor yang terdiri atas:

- 1) Ketua BAZNAS Kota Bogor.
- 2) Kepala bagian pendayagunaan dan pendistribusian.
- 3) Kepala bagian pengumpulan.

## **7. Teknis Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang diperoleh peneliti menggunakan pendekatan deduktif empirik, yaitu berpikir premis yang bersifat umum menuju konsepsi yang khusus, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Setelah data-data terkumpul secara lengkap selanjutnya peneliti melakukan analisis dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal, wawancara dan dokumentasi serta menyusun data berdasarkan satuan-satuan perumusan masalah.
- 2) Setelah data terkumpul kemudian diklasifikasikan menurut jenisnya masing-masing.
- 3) Setelah data tersebut diklasifikasikan, kemudian hubungkan data satu dengan yang lainnya yaitu data hasil wawancara dan data yang diperoleh dilapangan.
- 4) Kemudian data dianalisis.

- 5) Yang terakhir menarik kesimpulan berdasarkan teori-teori manajemen strategi pendistribusian.

